

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan Creswell (2007) sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah dan menggunakan pendekatan studi kasus, yang akan menghasilkan data deskriptif dan bersifat narasi, kenapa peneliti menggunakan kualitatif studi kasus disini, pertama pengertian pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer(kasus) atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan) Creswell (2012) dikarenakan disini melihat suatu konflik yang terjadi masyarakat dan pemerintah dalam hal ini kebijakan Bupati Bantul , pertimbangan mengapa menggunakan metode ini adalah permasalahan ini adalah permasalahan eksklusif masalah ini sedang hangat terjadi. Selain itu penelitian ini berkenaan dengan satu fase spesifik atau khas namun tetap mempunyai dengan kaitan global. Hasil penelitian dengan pendekatan ini memberi gambaran luas dan mendalam terkait konflik penolakan camat Pajangan.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini tepatnya berada di Kecamatan Pajangan, tepatnya mengambil kecamatan Pajangan yang pernah konflik, Dan yang terakhir adalah konflik yang melibatkan Masyarakat dan Pemerintah, konflik tersebut berada di daerah Kabupaten Bantul Daerah yang terkenal pengrajin batik Jogja yang sukses. Tidak terkecuali di Kecamatan Pajangan yang merupakan salah satu daerah

tujuan para wisata untuk mencari batik. Desa dengan mayoritas pengrajin, tetapi juga terkadang tidak harmonis dan menyimpan konflik dikemudian hari.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang ada di birokrasi, seperti Bupati, Kesbang polinmas, dan berbagai pihak di ranah pemerintah terutama pihak yang mengurus permasalahan konflik. Kenapa penting untuk mencari informasi dari pihak-pihak tersebut, karena didasari pertimbangan bahwa, pihak-pihak tersebut merupakan pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam membuat suatu kebijakan terkait penanggulangan konflik yang terjadi di Kecamatan Pajangan. Kemudian pihak-pihak berwajib pemangku tanggung jawab pengamanan di masyarakat, yaitu Polsek dan Kodim, serta pemangku adat dan masyarakat yang memiliki andil dalam proses, mulai konflik muncul hingga pasca konflik terjadi.

Sedangkan objek penelitian ini adalah, keadaan sosial, ekonomi, politik, masyarakat sehari-hari yang ada di kedua desa pasca konflik, terkait kemungkinan adanya perubahan yang terjadi. Serta, bagaimana peran semua pihak terutama pihak berwajib, dan pemerintah daerah dan masyarakat bersinergi dalam mewujudkan perdamaian yang abadi di tengah masyarakat. Dalam Proses observasi kesulitan yang didapat peneliti adalah, keadaan masyarakat secara kasat mata sudah berjalan seperti biasa, sisa-sisa konflik terdahulu telah hilang, sehingga dapat dikatakan keadaan masyarakat sudah seperti semula, dan rekonstruksi yang dilakukan telah dilakukan dengan baik.

C. Jenis Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data berupa tindakan diperoleh dengan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan data yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan

informan. Pada Penelitian ini jenis data adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. *Data primer* yaitu data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam dan intensif yang dilakukan secara terbuka dan fleksibel, yang memungkinkan informan mengelaborasi nilai dan sikap mereka dan memaknai tindakan mereka. Selain itu juga melalui pengamatan langsung peneliti selama berada di Kecamatan Pajangan. Informan yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang memiliki andil dalam proses awal terjadinya konflik hingga terwujudnya perdamaian, mulai dari pamong kecamatan yang menjadi negosiator awal, dan tidak lupa peran mediator, seperti Bupati, Sekretaris daerah, kepolisian dan Kodim yang merupakan stakeholder utama di Kecamatan Pajangan dalam mewujudkan perdamaian jangka panjang.
2. *Data sekunder* yaitu data yang diperoleh dari buku, makalah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen tersebut berupa artikel, majalah, koran, maupun dokumen resmi serta rekaman video terkait fokus penelitian. Data yang paling banyak memberikan informasi adalah berupa berita-berita di koran dan berita yang ada di media internet yang memberitakan tentang fenomena konflik sosial yang terjadi di Pajangan. Selain itu dokumen perjanjian damai tertulis yang telah disepakati di kecamatan, sebagai salah satu dokumen penting yang akan menjadi data sekunder yang dapat membantu analisis kedepannya. Selain itu peraturan daerah yang dibuat khusus sebagai penangkal munculnya konflik kedepannya, hal tersebut menjadi menjadi salah satu data penting yang digunakan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai peneliti. Peneliti merupakan pelaku utama. Adapun cara yang digunakan melalui teknik pengumpulan data yang meliputi observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Marshall (Sugiyono, 2010:310) melalui observasi, peneliti dapat mengamati dan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi digunakan untuk mencari data yang ada di objek penelitian, seperti dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang menjadi bahan observasi adalah apa yang terjadi saat ini dalam keadaan pasca konflik. Kemudian adalah melihat bagaimana, dalam jangka waktu hampir satu tahun ini masih adakah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam mengkonsolidasikan aspek-aspek yang mendukung dalam perwujudan perdamaian jangka panjang.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2005:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam untuk diketahui tentang penginterpretasian situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan dalam observasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini berusaha untuk mendapatkan data dari informan melalui wawancara yang dilakukan, data data yang ingin dicari adalah bagaimana tanggapan-tanggapan dan jawaban bagaimana konflik dapat terjadi, kemudian proses perdamaian hingga dapat terealisasi, hingga tahap paling jauh adalah bagaimana usaha konsolidasi perdamaian jangka panjang. target dari subyek yang menjadi informan dalam proses wawancara adalah orang-orang yang memiliki informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan, seperti, Bupati, anggota DPRD Kabupaten Bantul, Polsek, Kodim. Alasan kenapa pihak-pihak tersebut menjadi informan kunci adalah disamping sebagai mediator dalam perwujudan perdamaian, pihak-pihak tersebut juga berperan aktif sebagai aktor penjaga perdamaian, selain itu, pemerintah daerah sebagai otoritas pembuat kebijakan. Apakah sudah membuat suatu kebijakan yang dapat mendorong suatu perdamaian yang abadi.

3. Dokumen

Studi dokumen (*documentations*) yang dilakukan guna mengungkap bukti-bukti nyata berbentuk dokumen, peraturan perundang-undangan atau PERDA (peraturan daerah) dan laporan hasilkegiatan. Data utama yang digali dalam teknik ini adalah ikrar perjanjian damai, kemudian adalah segala macam peraturan yang dapat mendukung terhentinya konflik yang s menerpa Kecamatan Pajangan

E. Metode Analisis

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan data yang diperoleh dianalisis berdasarkan teori Milles dan Huberman (1992). Mereka menyatakan bahwa langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perbaikan dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam penelitian ini langkah pertama adalah peneliti mencoba memilah dan memilih data dan informasi mana yang penting dan tidak penting sesuai dengan topik penelitian.

Display data atau penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Data yang telah dipilih seperti data wawancara dan pengamatan langsung dianalisis isinya. Lebih dari itu, penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan matriks, tabel, diagram, grafik, jaringan dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap, informasi yang diperoleh. Kemudian disederhanakan melalui penyederhanaan kalimat. Kemudian data disesuaikan dengan judul bab-bab yang telah disusun dalam sistematika bab sebelumnya.

Untuk memperoleh validitas atau keabsahan data maka peneliti melakukan *cross and ceck* antara narasumber yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, termasuk juga dalam telaah dokumen. Setelah data dan

informasi sudah dianggap valid, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Sehingga data-data yang ada teruji validitasnya.

Hasil penelitian tergantung pada intervensi data, sehingga hasil yang diperoleh dapat saja berbeda bila dilakukan oleh orang lain dalam waktu dan tempat yang berbeda. Berkaitan dengan penelitian ini, analisa yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan data baik data primer maupun sekunder. Pemahaman atas data atau informasi dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen pasca konflik yang dilakukan di Kecamatan Pajangan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, Ruang lingkup, dan sistematika penulisan. Bab I ini berisi landasan pemikiran tesis dan operasional kerja tesis.

Bab Pertama ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca tentang masalah mendasar penelitian ini, termasuk didalamnya mengapa masalah penelitian ini penting untuk dikaji dalam konteks sekarang.

Bab II, Terdiri dari Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Konflik vertical, Manajemen konflik, Peace keeping, Peace building, Definisi Konseptual, Definisi Operasional., serta menganalisis perbedaan penanganan konflik dari era sentralistik ke desentralistik.

Bab III, Metode penelitian, Lokasi penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Jenis data, teknik pengumpulan data, Metode analisi, Sistematika penulisan.

Bab IV, Menciptakan perdamaian, konflik yang muncul di Pajangan, Vertical, proses penyelesaian, mediasi, rekonsiliasi.

Bab V, Kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan tesis mengenai, manajemen pasca konflik yang terjadi di Kecamatan Pajangan.